

Prodi Profesi Ners Program Profesi

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

**PENERAPAN PERAWATAN LUKA MODERN DRESSING DENGAN
BALUTAN ANTI BAKTERI CUTIMED SORBACT PADA PERAWATAN
LUKA POST OPERASI DIRUANG BOUGAINVILLE RUMAH SAKIT
ORTOPEDI PROF. Dr. R. SOEHARSO SURAKARTA**

Indisa Nurul Istiqomah

ABSTRAK

Fraktur atau patah tulang biasanya disebabkan oleh trauma atau tenaga fisik. Kekuatan dari tenaga tersebut, keadaan tulang itu sendiri, dan jaringan lunak di sekitar tulang akan menentukan kondisi fraktur tersebut (Suriya et al., 2019). penatalaksanaan fraktur yang dapat dilakukan yaitu dengan cara non operatif dan dengan pembedahan. Luka operasi (ILO) merupakan salah satu komplikasi paska bedah yang ditakuti oleh dokter spesialis bedah dan merupakan masalah yang serius, karena dapat meningkatkan morbiditas dan lama perawatan yang tentunya akan menambah biaya perawatan, dan dapat mengakibatkan kecacatan dan kematian (Anitha, 2022).

Metode penelitian ini merupakan penelitian dalam bentuk studi kasus, dengan mengambil beberapa jurnal, dengan studi kasus melakukan penerapan perawatan luka modern dressing dengan balutan anti bakteri pada luka post operasi fraktur. Menggunakan subjek satu pasien dengan post operasi fraktur yang bertempat di ruang Bougenville RS Ortopedi Prof.Dr.R.Soeharso.

Dari hasil studi kasus yang dilakukan pada tanggal 2- 6 agustus 2023 mendapatkan hasil luka pasien mengalami perbaikan dengan tumbuhnya granulasi jaringan baru. Kesimpulan dari studi kasus ini adalah terdapat pengaruh balutan anti bakteri cutimed sorbach terhadap luka post operasi fraktur.

Kata kunci: *Perawatan luka Modern Dressing, Perawatan luka balutan Cutimed Sorbact, Luka Post Operasi*

Prodi Profesi Ners Program Profesi

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

**APPLICATION OF MODERN WOUND TREATMENT WITH CUTIMED
SORBACT ANTI-BACTERIAL WOUNDS IN THE CARE OF POST
OPERATING WOUNDS IN THE BOUGAINVILLE ROOM
ORTHOPEDIC HOSPITAL PROF. Dr. R. SOEHARSO SURAKARTA**

Indisa Nurul Istiqomah

ABSTRAK

Fractures or broken bones are usually caused by trauma or physical exertion. The strength of the force, the condition of the bone itself, and the soft tissue around the bone will determine the condition of the fracture (Suriya et al., 2019). Fracture management that can be done is in a non-operative way and with surgery. Surgical wound is one of the post-surgical complications that surgeons fear and is a serious problem, because it can increase morbidity and length of stay which of course will increase the cost of treatment, and can lead to disability and death (Anitha, 2022).

This research method is research in the form of a case study, by taking several journals, with case studies implementing modern wound care dressings with anti-bacterial dressings in post-fracture surgery wounds. Using the subject of one patient with a postoperative fracture housed in the Bougenville room of Orthopedic Hospital Prof.Dr.R.Soeharso.

From the results of the case study conducted on 2-6 August 2023, it was found that the patient's wound had improved with the growth of new granulation tissue. The conclusion from this case study is that there is an effect of cutimed sorbach anti-bacterial dressing on postoperative fracture wounds.

Keywords: Modern Dressing wound care, Cutimed Sorbact dressing wound care, Postoperative Wound.

PENDAHULUAN

Operasi atau pembedahan merupakan penanganan medis secara invasive untuk mendiagnosa atau mengobati penyakit. Tindakan pembedahan ini biasanya menimbulkan pencederaan jaringan yang berdampak langsung pada perubahan fisiologis maupun psikologis pada tubuh pasien (Anggraeni et al., 2019). Operasi atau pembedahan merupakan tindakan medis yang bertujuan untuk menyelamatkan nyawa, mencegah kecacatan, dan komplikasi (Rokawie et al., 2017)

Fraktur atau patah tulang biasanya disebabkan oleh trauma atau tenaga fisik. Kekuatan dari tenaga tersebut, keadaan tulang itu sendiri, dan jaringan lunak di sekitar tulang akan menentukan kondisi fraktur tersebut (Suriya et al., 2019).

Kondisi muskuloskeletal merupakan kontributor tertinggi untuk kebutuhan rehabilitasi global. Analisis terbaru dari data Global Burden of Disease (GBD) menunjukkan bahwa sekitar 1,71 miliar orang secara global memiliki kondisi muskuloskeletal. Kondisi muskuloskeletal adalah kontributor utama kecacatan di seluruh dunia. Patah tulang menempati urutan kedua untuk beban kondisi muskuloskeletal dengan 436 juta di seluruh dunia (Latifah et al., 2021).

Patah tulang di Indonesia merupakan penyebab kematian ketiga terbanyak setelah penyakit jantung koroner dan tuberculosis (Mardiono et al, 2018). Indonesia adalah negara yang memiliki angka kejadian fraktur terbanyak dengan 1,3 juta kasus,

populasinya adalah sekitar 238 juta per tahun (Mardioo et al, 2018). Pada tahun 2017, sekitar 20 juta orang mengalami patah tulang dengan prevalensi 4,2% namun, pada tahun 2018 kecelakaan lalu lintas meningkat menjadi 21 juta dengan prevalensi 3,8% (Mardiono et al, 2018). Patah tulang kaki akibat kecelakaan lalu lintas memiliki prevalensi tertinggi di antara patah tulang lainnya, yaitu sekitar 46,2% dari 45.987 kasus patah tulang kaki akibat kecelakaan lalu lintas (nabila 2017).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Kesehatan Dunia atau disebut dengan World Health of Organization (WHO) pada tahun 2020, menyatakan bahwa angka kejadian fraktur meningkat dengan angka prevalensi 2,7% atau sekiranya terdapat 13 juta orang. Berdasarkan data oleh Riskesdas pada tahun 2018, angka kejadian fraktur di Indonesia adalah 5,5% dari 92.976 kasus cedera di Indonesia (Kemenkes, 2018). Jawa Timur memiliki prevalensi penderita fraktur sekitar 6% dari seluruh penderita fraktur yang ada di Indonesia. Dari seluruh kasus fraktur, fraktur terbanyak terjadi pada ekstremitas bawah dengan prevalensi sekitar 46,2%. Dari keseluruhan kasus fraktur, hanya ada sekitar 40,6% penderita fraktur yang datang ke fasilitas kesehatan untuk mendapat penanganan.

Ada beberapa penatalaksanaan yang dapat dilakukan pada pasien fraktur. Menurut (Fillingham et al., 2019), penatalaksanaan fraktur yang dapat dilakukan yaitu dengan cara non operatif (reposisi, imobilisasi, rehabilitasi, rehabilitasi, traksi,

debridemen dan irigasi) dan dengan pembedahan (reduksi tertutup, reduksi terbuka dengan fiksasi internal (ORIF), reduksi terbuka dengan fiksasi eksternal (OREF). Menurut (Mardiono & Putra, 2018), penatalaksanaan farktur terbagi menjadi dua yaitu penatalaksanaan konservatif dan penatalaksanaan pembedahan.

Luka operasi (ILO) merupakan salah satu komplikasi paska bedah yang ditakuti oleh dokter spesialis bedah dan merupakan masalah yang serius, karena dapat meningkatkan morbiditas dan lama perawatan yang tentunya akan menambah biaya perawatan, dan dapat mengakibatkan kecacatan dan kematian (Anitha, 2022)

Luka dapat diartikan sebagai gangguan atau kerusakan integritas dan fungsi jaringan pada tubuh (Aminuddin et al., 2020). Klasifikasi luka terdapat antara lain luka akut dan luka kronis. Luka akut adalah salah satu cara dalam mengklasifikasi luka, dimana pengklasifikasian ini dapat menjadi pedoman untuk melihat kelanjutan dari tata cara dalam memilih manajemen yang sesuai. Penilaian luka yang akurat dan manajemen luka yang efektif membutuhkan pemahaman tentang fisiologi penyembuhan luka, dengan mengkombinasikan pengetahuan tentang tindakan dan produk balutan luka yang tersedia (Gatta & Ahmad, 2019), sehingga intervensi yang diberikan dapat memfasilitasi penyembuhan luka yang optimal.

Manajemen perawatan luka sebelumnya tidak mengenal adanya lingkungan luka yang lembab dimana

Metode perawatan luka yang lama atau disebut juga dengan metode konvensional hanya membersihkan luka dengan larutan NaCl 0,9% dan ditambahkan dengan iodine providine, kemudian ditutup dengan kassa kering. Hal ini yang biasa membuat kassa akan menempel pada luka dan membuat sel-sel yang baru tumbuh akan rusak ketika perawatan luka berikutnya sehingga menyebabkan rasa sakit 4 pada klien. Untuk itu diperlukan pemilihan metode perawatan luka yang tepat untuk mengoptimalkan proses penyembuhan luka (Sriwiyati & Kristanto, 2020a).

Saat ini perawatan luka telah banyak mengalami perkembangan salah satunya dengan metode perawatan luka dengan modern dressing yaitu dengan cara mempertahankan lingkungan luka tetap lembap untuk mempertahankan kehilangan cairan jaringan dan kematian sel. (Handayani, 2016) Menggunakan teknik modern dressing lebih efektif dalam penyembuhan luka diabetik dan lebih cepat dari perawatan konvensional yang memerlukan waktu yang relatif cukup lama. Penyembuhan luka terkait dengan regenerasi sel sampai fungsi organ tubuh kembali pulih, ditunjukkan dengan tanda-tanda dan respon yang berurutan dimana sel secara bersama-sama berinteraksi, melakukan tugas dan berfungsi secara normal. Penelitian ini sejalan dengan (Mardiono & Putra, 2018).

Menurut (Subandi & Sanjaya, 2019) modern wound dressing dapat merangsang pertumbuhan dan sitokin pada jaringan sehingga penyembuhan luka terjadi dengan cepat. 50,8% luka

yang telah sembuh menggunakan perawatan luka moise tanpa memerlukan terapi lanjutan dikarenakan modern dressing dapat mempercepat penyembuhan luka karena dalam beberapa jenis modern dressing, mengandung antimikroba yang dapat menghambat pertumbuhan bakteri gram positif dan gram negative.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas di atas penulis tertarik melakukan pengkajian yang mendalam untuk mengetahui pengaruh perawatan luka modern dressing dengan Balutan Anti Bakteri pada perawatan luka post operasi Penelitian tersebut diambil untuk dilakukan analisis melalui literature review.

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Ortopedi Prof.Dr.R.Soeharso dengan satu pasien post operasi fraktur di ruang Bougenville dengan diagnose keperawatan sebagai berikut:

1. Gangguan integritas kulit berhubungan dengan faktor mekanis (D.0192)
2. Resiko infeksi ditandai dengan efek prosedur invasive (D.0142)

METODE STUDI KASUS

Penelitian ini merupakan penelitian dalam bentuk studi kasus. Studi kasus adalah suatu rangkaian ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam

tentang peristiwa. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang biasanya disebut kasus adalah hal yang sangat aktual (real-life events), yang sedang berlangsung (Raharjo, 2019)

Studi kasus ini melakukan penerapan perawatan luka modern dressing dengan balutan anti bakteri pada luka post operasi fraktur. Subjek adalah target populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang diterapkan peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Hidayat, 2021).

Subjek yang digunakan adalah satu pasien post operasi fraktur di ruang Bougenville RS Ortopedi Prof.Dr.R.Soeharso.

Fokus studi kasus merupakan gambaran karakteristik yang menimbulkan nilai beda pada suatu masalah tertentu (Irmalita, 2019). Sehingga fokus studi kasus ini adalah pasien post operasi fraktur.

HASIL STUDI KASUS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil pengelolaan kasus beserta pembahasan yang menjadi penjabaran data umum dan khusus serta analisa mengenai penerapan perawatan luka menggunakan balutan anti bakteri sorbact pada pasien dengan post operasi fraktur debridement di Rumah Sakit Ortopedi Prof Dr. R. Soeharso surakarta. Studi kasus ini dilakukan pada tanggal 2 Agustus 2023 – 6 Agustus 2023 dengan kasus kelolaan selama tiga hari.

Gambaran lokasi pengambilan data Studi kasus ini dilakukan di ruang Bougenville Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R.

Soeharjo Surakarta yang beralamatkan di Jl. A. Yani. No 157, Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo merupakan Rumah Sakit Tipe A yang khusus menangani permasalahan Orthopedi dan juga mendukung program pemerintah dalam pelayanan BPJS. Pelayanan di Rumah sakit meliputi unit gawat darurat 24 jam, rawat jalan, rawat inap, meliputi beberapa poliklinik yang didukung oleh dokter spesialis yang kompeten dibidangnya, terdapat fasilitas penunjang rumah sakit seperti ruang operasi, ruang bersalin, laboratorium, farmasi, gizi, radiologi, CSSD, ruang isolasi, ambulance, dan laundry. Pasien dirawat di bangsal Bougenville yang merupakan bangsal perawatan untuk post dan pre operasi Bangsal Bougenville merupakan ruangan dengan kelas 2.

Gambaran subjek studi kasus Subjek yang digunakan dalam studi kasus ini adalah satu orang pasien yang sudah sesuai dengan kriteria yang ditentukan yaitu pasien dengan post operasi fraktur yang memiliki resiko infeksi dibangsal Bougenville Rumah Sakit ortopedi Prof. dr. R. Soeharso Surakarta. Subjek bernama Tn.H berusia 32 tahun, beragama islam, status menikah, pendidikan terakhir SMK. pekerjaan wiraswasta. Diagnose medis Malunion Femur Dekstra Post Release, dengan keluhan pasien merasakan nyeri pada kedua kaki, dan kaki mengeluarkan cairan berupa nanah. Penanggung jawab pasien bernama Ny.S berusia 27 tahun, Pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga yang memiliki seorang anak putri berusia 3 tahun.

Pemaparan focus studi pengkajian Berdasarkan tahapan

proses keperawatan, langkah pertama yang harus dilakukan pada pasien yaitu pengkajian. Pengkajian dimulai pada tanggal 2 Agustus 2023 pada pukul 16.10 WIB diruang 21 bangsal Bougenville Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso, dengan sumber data dari pasien, keluarga pasien, perawat ruang dan status pasien. Didapatkan hasil pengkajian pasien Tn.H berusia 32 tahun dengan keluhan utama nyeri pada kedua kaki dan mengeluarkan cairan berupa nanah. Riwayat penyakit sekarang, Pasien masuk dibawa ke Pasien datang dari poli jam 15.00 WIB pasien mengatakan nyeri pada kedua kaki, kedua kaki banyak mengeluarkan cairan berupa nanah, dan kaki belum bisa diangkat karena nyeri. Keluarga pasien mengatakan luka pasien mengeluarkan banyak nanah meskipun setiap hari selalu dibersihkan lukanya. Pasien tampak menahan nyeri dan kaki pasien tampak rembes. Pemeriksaan tanda-tanda vital : Tekanan darah: 100/60 mmHg, Nadi: 82x/menit, Respirasi: 20x/menit, Suhu: 36,4°C.

Riwayat penyakit dahulu Pasien mengatakan sudah menjalani operasi ke 8x ini.. pasien mengatakan luka ini disebabkan 3 bulan yang lalu pasien mengalami kecelakaan tunggal yang mengakibatkan patah tulang pada kedua kaki.

Pola nutrisi dan metabolic, sebelum sakit pasien makan 3kali sehari dengan jenis makanan nasi, sayur, lauk, dan teh, satu porsi habis, dan tidak ada keluhan. Selama sakit, pasien makan 3kali sehari dengan menggunakan nasi, sayur, lauk tinggi protein, air putih dengan porsi yang sama saat sebelum sakit.

Pola eliminasi didapatkan hasil sebelum sakit BAB pasien sehari sekali dengan konsistensi lembek, berwarna kuning kecoklatan, dan tidak ada keluhan. Sedangkan selama sakit BAB pasien sehari sekali dengan konsistensi lembek, berwarna kuning kecoklatan dan tidak ada keluhan. Untuk pengkajian BAK, sebelum sakit pasien BAK sehari 8-10 kali dengan jumlah ± 250 cc berwarna bening kekuningan, secara mandiri, sedangkan selama sakit pasien terpasang kateter dengan jumlah ± 1000 cc berwarna bening kekuningan dengan perasaan setelah berkemih lega, tidak ada keluhan dan tidak menggunakan pencahar.

Pola aktifitas dan istirahat didapatkan hasil pengkajian untuk makan ataupun minum pasien dibantu dengan keluarga, mandi dibantu dengan keluarga, toileting dibantu keluarga, berpaikan dibantu dengan orang lain, mobilisasi dibantu dengan orang lain, berpindah tempat secara bertahap dibantu oleh orang lain, ambulasi ataupun ROM dibantu oleh orang lain.

Pola istirahat dan tidur didapatkan hasil pengkajian bahwa sebelum sakit pasien tidur siang 1 jam, dengan jumlah tidur malam 7-8jam tanpa menggunakan obat tidur dan tidak ada gangguan tidur sama sekali. Selama sakit keluarga pasien mengatakan bahwa tidur siang pasien 1-2jam dengan jumlah tidur malam 8-9 jam tanpa menggunakan obat tidur dan tidak pasien mengatakan sering terbangun karena nyeri pada kedua kaki.

Pola kognitif-perseptual, Status mental Keluarga pasien

mengatakan tabah dan tawakal atas penyakit yang sedang di timpa pasien, keluarga pasien mengatakan ini adalah cobaan dari Allah SWT dan keluarga pasien tetap berdoa untuk kesembuhan pasien, Kemampuan penginderaan Keluarga pasien mengatakan tidak mengalami gangguan sistem penginderaan. Pengkajian nyeri, pasien mengatakan nyeri pada kedua kaki.

Pengkajian pola persepsi dan konsep diri didapatkan hasil bahwa Keluarga pasien mengatakan bersyukur masih diberi perlindungan sampai saat ini meskipun harus menjalani rawat inap. Pasien mengatakan jika pasien tidak sakit maka akan menjalani aktivitas seperti biasanya. Pasien mengatakan tidak malu ketika pasien sakit dan dirawat dirumah sakit. Pasien mengatakan pasien dirumah sebagai suami, ayah dari seorang putri, dan Pasien mengatakan bahwa pasien merupakan seorang ayah dan suami dan tinggal bertiga sebagai keluarga yang Bahagia.

Pengkajian pola hubungan dan peran didapatkan hasil bahwa Keluarga pasien mengatakan mempunyai hubungan dengan masyarakat dan lingkungan dengan baik. Keluarga mengatakan peran pasien sebagai seorang suami dan ayah.

Pengkajian pemeriksaan fisik didapatkan hasil kesadaran composmentis. Hasil tanda-tanda vital, tekanan darah 100/m60 mHg, nadi 82 kali/menit, Irama teratur, Kekuatan kuat, pernafasan 20 kali/menit, suhu tubuh 36,4 °C. bentuk kepala mesocephal, kulit

kepala tampak bersih, dengan rambut pendek berwarna hitam. Hidung bersih, tidak ada polip ataupun secret, mulut bersih dan lembab, telinga tampak simetris, bersih dan tidak ada gangguan pendengaran. Leher tidak ada kelenjar tyroid dan tidak ada kelenjar limfe.

Pemeriksaan dada(thorax), pada pemeriksaan paru-paru bentuk dada simetris disertai dengan pengembangan kanan dan kiri sama, tidak ada nyeri tekan, suara perkusi sonor dan vesikuler. Pemeriksaan jantung didapatkan hasil tidak ada lesi dan warna kulit merata, ictus cordis teraba, terdapat nyeri tekan pada dada bagian kanan, terdengar lup-dup. pemeriksaan abdomen tidak ada nyeri tekan, suara perkusi tympani terdapat bising usus 25x/menit, bentuk simetris dan tidak ada lesi. Pemeriksaan genetia bersih dan normal dan pemeriksaan rectum bersih tidak terdapat benjolan.

Pemeriksaan ekstremitas atas dengan kekuatan otot 5/5, rentang gerak aktif, akral teraba hangat, tidak ada edema pada ekstremitas atas, CRT normal kembali <2detik dan tidak ada keluhan, pemeriksaan ekstremitas bawah dengan kekuatan otot 1/3 dengan rentang gerak terbatas, akral teraba hangat, erdapat edema, CRT >2 detik dengan keluhan pada kaki kanan Jika diangkat/disenggol terasa sakit dan tulang kelihatan mengeluarkan lender nanah dan pada kaki kiri Nyeri, terdapat luka yang mengeluarkan cairan nanah dan kedua kaki terpasang eksternal fiksasi.

Pemeriksaan penunjang laboratorium didapatkan hasil

hemoglobin 9.2 g/dl yang artinya kurang dari nilai normal, leukosit 11410/ul yang artinya normal, eritrosit 3.2 ribu/ul yang artinya kurang dari nilai normal, trombosit $547 \cdot 10^3$ /ul yang artinya normal dan hematrokrit 26% yang artinya kurang dari nilai normal.

Program terapi yang didapatkan adalah infus Ringer Laktat 10tpm untuk membantu mengembalikan keseimbangan elektrolit, meropenem 3x1gr dengan kandungan antibiotic untuk mengobati infeksi bakteri, dan infus parasetamol 3x1gr dengan kandungan antipiretik untuk mengurangi nyeri.

Dan didapatkan diagnose keperawatan Perumusan masalah ditegakkan berdasarkan hasil pengkajian pada Tn. H pada tanggal 2 Agustus 2023 jam 17.15 WIB didapatkan data focus yang terdiri dari data subjektif dan objektif.

Diagnosis keperawatan yang muncul pada tn. H terdapat 2 diagnosis yang pertama adalah resiko infeksi ditandai dengan efek prosedur invasife dibuktikan dengan Pasien mengatakan nyeri pada kedua kaki, pasien mengatakan kedua kaki mengeluarkan nanah yang berlebihan, keluarga pasien mengatakan kaki pasien bengkak dengan hasil TTV: Td: 100/60 mmHg, Nadi: 70x/menit, Rr: 20x/menit, Suhu: 36,4°C, Pasien tampak menahan sakit. Diagnosis kedua adalah gangguan integritas kulit berhubungan dengan faktor mekanisme dibuktikan dengan pasien mengatakan sudah menjalani oprasi 8 kali, tampak terlihat luka dikedua kaki, kedua kaki terpasang eksternal fiksasi, terdapat cairan pada luka.

Berdasarkan data tersebut peneliti mengambil masalah gangguan integritas kulit dan resiko infeksi pada Tn. H.

PERENCANAAN

Masalah keperawatan gangguan integritas penulis memiliki tujuan setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3x24 jam diharapkan resiko gangguan integritas kulit menurun dengan kriteria hasil: Kerusakan jaringan menurun (5), Kerusakan lapisan kulit menurun (5), Nyeri menurun (5), Perdarahan menurun (5) dengan intervensi yang dilakukan untuk masalah tersebut yaitu Monitor tanda dan gejala infeksi local dan sistemik, Batasi jumlah pengunjung, Berikan perawatan kulit pada area edema, Cuci tangan sebelum dan sesudah kontak dengan pasien dan lingkungan pasien, Pertahankan teknik aseptik pada pasien berisiko tinggi, Jelaskan tanda dan gejala infeksi, Ajarkan cara mencuci tangan dengan benar, Ajarkan etika batuk Ajarkan cara memeriksa kondisi luka atau luka operasi, Kolaborasi pemberian imunisasi.

Masalah keperawatan resiko infeksi penulis mempunyai tujuan yaitu Setelah dilakukan Tindakan keperawatan 3x8 jam diharapkan pencegahan infeksi pada pasien dapat menurun dengan kriteria hasil: Bengkak berkurang, Kemerahan menurun, nyeri berkurang. Dengan intervensi yang dapat dilakukan yaitu dengan pencegahan infeksi.

IMPLEMENTASI

Tindakan yang dilakukan untuk kedua diagnose gangguan integritas kulit dan resiko infeksi hari pertama Kamis 3 Agustus 2023 yaitu memonitor tanda gejala infeksi local sistemik dengan respon Pasien mengatakan badan beres ngeges dan merasakan nyeri pada kedua kaki, dan Pasien tampak menahan sakit, membatasi jumlah pengunjung didapatkan hasil keluarga pasien mengatakan bahwa tidak ada yang menjenguk kecuali pergantian yang menemani pasien yaitu kakak pasien, dan pasien tampak selalu ditunggu istrinya bergantian dengan kakaknya. Melakukan perawatan luka dengan menggunakan balutan anti bakteri sorbact dengan didapatkan hasil pasien bersedia dilakukan perawatan luka, pasien tampak kesakitan saat kaki diangkat dan terdapat nanah yang banyak saat dilakukan pengeluaran eksudat.

Implementasi hari kedua jumat 4 Agustus 2023 dengan memonitor tanda gejala infeksi dan melakukan perawatan luka menggunakan prinsip balutan anti bakteri didapatkan hasil pasien mengatakan bersedia, keluarga pasien mengatakan cairan nanah sudah lebih berkurang dibandingkan 3 hari yang lalu dan balutan kasa tampak rembes tetapi lebih mendingan, dan terdapat granulasi pada area luka yang terlihat tulangnya.

Untuk implementasi hari ketiga dilakukan pada hari Sabtu 5 Agustus 2023 yaitu Memonitor tanda dan gejala infeksi dengan didapatkan hasil luka pasien tampak keluar nanah

tetapi sudah muncul jaringan yang baru, implementasi yang kedua dengan Melakukan perawatan luka dengan mempertahankan prinsip antiseptic dan mencuci tangan sebelum menyentuh pasien didapatkan hasil Pasien bersedia dilakukan medikasi luka, melakukan perawatan luka dengan menjaga kesterilan, melakukan perawatan luka dengan membersihkan cairan berupa pus, melakukan pembersihan jaringan mati mencuci luka menggunakan nacl dan melakukan penutupan luka menggunakan sorbact (anti bakteri).

Evaluasi

Setelah dilakukan tindakan keperawatan perawatan luka dengan menggunakan balutan anti bakteri sorbact hasil evaluasi tindakan keperawatan pada hari pertama Kamis 3 Agustus 2023 didapatkan hasil Pasien mengatakan semoga lukanya segera sembuh dan balutan anti bakteri ini dapat membantu mengurangi nanah, pasien tampak terpasang balutan anti bakteri (sorbact) dan pasien dan keluarga tampak khawatir, yang artinya Masalah gangguan integritas dan resiko infeksi belum teratasi sehingga rencana yang dapat dilakukan yaitu melakukan perawatan luka dengan mempertahankan prinsip antiseptic.

Evaluasi untuk hari kedua pada Jumat 4 Agustus 2023 didapatkan hasil pasien mengatakan kakinya masih nyeri dan mengeluarkan cairan nanah tetapi sudah berkurang, balutan kaki pasien tampak masih mengeluarkan cairan

nanah lumayan banyak, dapat disimpulkan masalah gangguan integritas dan resiko infeksi belum teratasi, untuk rencana yang dapat dilakukan yaitu Melakukan perawatan luka dengan mempertahankan prinsip antiseptic dan memotivasi pasien untuk mengkonsumsi tinggi protein.

Evaluasi untuk hari ketiga pada Sabtu 5 Agustus 2023 didapatkan hasil pasien mengatakan kakinya masih belum nyaman, sering nyeri, Keluarga pasien mengatakan kaki pasien sudah tidak begitu kemerahan dan tidak bengkak, kaki pasien tampak tidak bengkak, keluar cairan eksudat berupa nanah yang sudah lumayan berkurang yang berarti masalah gangguan integritas dan resiko infeksi belum berkurang dengan intervensi lanjutan memotivasi pasien untuk bersemangat, memberikan edukasi kepada keluarga pasien untuk melakukan perawatan luka 1x sehari dengan mempertahankan prinsip antiseptic.

Pembahasan Studi Kasus

Bab ini membahas tentang tindakan pemberian perawatan luka menggunakan balutan anti bakteri sorbact terhadap penurunan infeksi pada Tn.H dengan Malunion Femur Dekstra Post Release diruang 21 bangsal Bougenville di Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta. Penulis juga akan membahas tentang factor pendukung dan kesenjangan yang terjadi antara teori dan kenyataan yang meliputi pengkajian, diagnose keperawatan,

intervensi, implementasi dan evaluasi.

Pelaksanaan tindakan keperawatan adalah pelaksanaan tindakan dari yang telah ditentukan, dengan tujuan agar kebutuhan pasien dapat terpenuhi secara optimal. Pelaksanaan tindakan keperawatan merupakan implementasi keperawatan terhadap pasien secara runtut sesuai prioritas masalah yang telah dibuat dalam rencana tindakan asuhan keperawatan, termasuk didalamnya nomor urut dan waktu ditegakkannya suatu pelaksanaan asuhan keperawatan (Basri, dkk., 2020).

Pembahasan ini penulis berusaha menerangkan hasil riset keperawatan penerapan perawatan luka menggunakan modern dressing dengan balutan anti bakteri sorbact pada Tn.H dengan post operasi fraktur. Penulis melakukan implementasi berdasarkan dari intervensi yang telah disusun dengan memperhatikan aspek tujuan dan kriteria hasil dalam rentang normal yang diharapkan. Tindakan keperawatan yang dilakukan selama 3 hari kelolaan pada asuhan keperawatan Tn. H dengan post operasi fraktur.

Hasil implementasi hari pertama pasien terpasang balutan anti bakteri sorbact, hari kedua didapatkan rembesan pada balutan yang sudah kelihatan berkurang dan luka pasien mengalami granulasi, untuk hari ketiga didapatkan hasil luka pada kaki kiri mengalami granulasi dan kaki

kanan yang mulanya luka pada tulang yang kelihatan cukup lebar sudah berkurang dan nanah berkurang banyak.

Penelitian perawatan luka dengan modern dressing dengan balutan anti bakteri sorbact dapat mengurangi infeksi pada pasien post operasi fraktur yang dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, setelah pemberian perawatan luka dengan modern dressing dengan balutan anti bakteri sorbact yang dilakukan 3x 24 jam berturut turut dengan waktu 15- 30 menit didapatkan hasil bahwa luka mengalami granulasi dan pengurangan eksudat nanah.

Evaluasi keperawatan

Evaluasi merupakan proses penilaian untuk pencapaian tujuan serta dilakukannya pengkajian ulang terhadap rencana keperawatan. Jika hasil tidak terpenuhi, diperlukan revisi dalam pengkajian, diagnosis, perencanaan atau implementasi. Evaluasi bermanfaat sebagai penilaian ulang dan menginterpretasikan data baru yang berkelanjutan untuk menentukan apakah tujuan sudah tercapai sepenuhnya, sebagian atau tidak sama sekali. Evaluasi menilai respon pasien yang meliputi subjektif, objektif, pengkajian kembali (assessment) dan rencana tindakan (planning) (Basri, dkk., 2020; Siregar, dkk., 2021).

Evaluasi keperawatan dilakukan selama 3 hari, didapatkan hasil terdapat perubahan kondisi luka

setelah dilakukan perawatan luka dengan modern dressing dengan balutan anti bakteri selama 3 hari, hasil yang didapatkan pada evaluasi hari pertama tampak terdapat eksudat yang banyak berupa nanah, untuk evaluasi hari kedua nanah banyak tetapi luka mengalami granulasi, untuk hari ketiga nanah berkurang luka sudah tidak semerah hari pertama dan luka mengamai granulasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan aqda putra dkk (2020) menjelaskan bahwa cutimed sorbact dapat mengurangi infeksi dan dapat memperbaiki kedalaman luka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengkajian

Didapatkan hasil pengkajian pasien Tn.H berusia 32 tahun dengan keluhan utama nyeri dan kedua kaki keluar cairan berupa nanah. Pasien datang dari poli jam 15.00 WIB pasien mengatakan nyeri pada kedua kaki, kedua kaki banyak mengeluarkan cairan berupa nanah, dan kaki belum bisa diangkat karena nyeri. Keluarga pasien mengatakan luka pasien mengeluarkan banyak nanah meskipun setiap hari selalu dibersihkan lukanya. Pasien tampak menahan nyeri dan kaki pasien tampak rembes. Pemeriksaan tanda-tanda vital : Tekanan darah: 100/60 mmHg, Nadi: 82x/menit, Respirasi: 20x/menit, Suhu: 36,4°C. Dengan keluhan pasien mengatakan sudah 8 kali operasi.

Diagnosa keperawatan

Dari hasil pengkajian yang dilakukan masalah yang diambil yaitu gangguan integritas kulit berhubungan dengan faktor mekanis dibuktikan dengan pasien terpasang eksternal fiksasi dan telah dilakukan operasi sebanyak 8 kali. Diagnose kedua yaitu resiko infeksi ditandai dengan efek prosedur infasive.

Intervensi keperawatan

Intervensi yang dilakukan pada pasien dengan permasalahan gangguan integritas kulit dan resiko infeksi dengan tujuan setelah dilakukab tindakan keperawatan diharapkan resiko infeksi dan gangguan integritas kulit membaik dengan kriteria hasil kerusakan jaringan menurun, perdarahan menurun, kemerahan menurun, bengkak menurun dan keluhan nyeri menurun. Intervensi yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah observasi tanda dan gejala infeksi untuk mengetahui ada tidaknya infeksi, melakukan perawatan luka dengan menggunakan prinsip aseptik dengan modern dressing dengan balutan anti bakteri sorbact untuk mengurangi infeksi yang ada pada pasien.

Evaluasi keperawatan

Evaluasi keperawatan dilakukan selama 3 hari, didapatkan perubahan luka yang mengalami granulasi, kaki pasien tampak tidak bengkak, keluar cairan eksudat berupa nanah yang sudah lumayan berkurang yang berarti masalah gangguan integritas dan resiko

infeksi belum berkurang dengan intervensi lanjutan memotivasi pasien untuk bersemangat, memberikan edukasi kepada keluarga pasien untuk melakukan perawatan luka 1x sehari dengan mempertahankan prinsi antiseptic.

Terdapat perubahan pemberian perawatan luka menggunakan metode modern dressing dengan balutan anti bakteri sorbact pada luka post operasi fraktur Tn. H

SARAN

1. Bagi institusi pelayanan kesehatan: Diharapkan rumah sakit khususnya Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan mempertahankan hubungan kerjasama baik antara tim kesehatan maupun pasien sehingga asuhan keperawatan yang diberikan dapat mendukung kesembuhan pasien.
2. Bagi perawat Diharapkan profesi perawat selalu berkoordinasi dengan tim kesehatan lainnya dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan yang optimal dan dapat menerapkan perawatan luka dengan modern dressing dengan balutan anti bakteri sorbact pada pasien post operasi fraktur
3. Bagi institusi pendidikan Dapat meningkatkan mutu pelayanan pendidikan yang lebih berkualitas dengan mengumpulkan aplikasi riset dalam setiap tindakan

yang dilakukan sehingga mampu menghasilkan perawat yang personal, trampil, inovatif, dan bermutu dalam memberikan asuhan keperawatan.

4. Bagi pasien dan keluarga

Hasil aplikasi penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kesehatan pada pasien dan keluarga pasien post operasi fraktur dan cara perawatan luka dengan modern dressing dengan menggunakan balutan anti bakteri sorbact.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, M., Sholichin, S. K., & Nopriyanto, D. (2020). Modul Perawatan luka. *Samarinda: Program Studi Diploma Iii Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman.*
- Anggraeni, W., Yulia Herliani, S. S. T., Keb, M., & Etin Rohmatin, S. S. T. (2019). Gambaran Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesarea Dengan Pemberian Antibiotik Ceftizoxime Sebagai Profilaksis Dosis Tunggal Di Rumah Sakit Singaparna Medika Citrautama Kabupaten Tasikmalayatahun 2018. *JURNAL KESEHATAN BIDKEMAS RESPATI*, 2(10), 1–9.

- Anitha, A. (2022). STUDI LITERATUR: PENGARUH PERAWATAN LUKA POST OPERASI DENGAN METODE MODERN DRESSING TERHADAP SCORE PENYEMBUHAN LUKA. *Jurnal Nurse*, 5(2), 74–82.
- Dwianti, S. (2019). Efektifitas perawatan luka modern dressing dengan metode moist wound healing pada ulkus diabetik di klinik perawatan luka etn centre makassar. *Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 10(01).
- Ekaputri, M., Kurniyanti, W. S., Putri, A. E. D., Setiani, D. Y., Sriwiyati, L., Sartika, D., Mahardini, F., Kristanto, B., & Siswandi, I. (2023). Keperawatan Medikal Bedah 1. *Penerbit Tahta Media*.
- Fillingham, Y. A., Ramkumar, D. B., Jevsevar, D. S., Yates, A. J., Bini, S. A., Clarke, H. D., Schemitsch, E., Johnson, R. L., Memtsoudis, S. G., & Sayeed, S. A. (2019). Tranexamic acid in total joint arthroplasty: the endorsed clinical practice guides of the American association of hip and knee surgeons, American Society of regional anesthesia and pain medicine, American Academy of orthopaedic surgeons, hip Society, and knee Society. *Regional Anesthesia and Pain Medicine*, 44(1), 7–11.
- Gatta, F., & Ahmad, S. M. (2019). Post laparotomy pain: how to achieve a satisfactory control. *Clinic in Surgery*, 4(2673), 1–3.
- Handayani, L. T. (2016). Studi meta analisis perawatan luka kaki diabetes dengan modern dressing. *The Indonesian Journal of Health Science*, 6(2).
- Hidayat, A. A. (2021). *Studi Kasus Keperawatan; Pendekatan Kualitatif*. Health Books Publishing.
- Hidayati, A. N. (2020). *Gawat Darurat Medis dan Bedah*. Airlangga University Press.
- Holly, C. (2019). Primary prevention to maintain cognition and prevent acute delirium following orthopaedic surgery. *Orthopaedic Nursing*, 38(4), 244–250.
- Jasri, J., Indrawati, I., Aprilla, N., & Harmia, E. (2023). PENGARUH TEKNIK RELAKSASI GENGAM JARI TERHADAP PENURUNAN

- INTENSITAS NYERI PADA PASIEN POST OPERASI FRAKTUR DI RSUD BENGKALIS. *Excellent Health Journal*, 2(1), 36–40.
- Latifah, N., Andayani, T. M., & Ikawati, Z. (2021). Perbandingan Efektivitas Cefazolin dan Ceftriaxone Sebagai Antibiotik Profilaksis Bedah Ortopedi Open Reduction Internal Fixation (ORIF) Fraktur Tertutup. *JPSCR: Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Research*, 6(3), 307–317.
- Mardiono, S., & Putra, H. T. (2018). Hubungan pengetahuan dan sikap perawat dalam penatalaksanaan pembidaian pasien fraktur di RS Bhayangkara Palembang 2018. *Jurnal Kesehatan Saalmakers Perdana*, 1(2), 66–70.
- Notoatmodjo, S. (2010). Ilmu perilaku kesehatan. *Jakarta: Rineka Cipta*, 200, 26–35.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*.
- Nursanty, O. E., & Arofiati, F. (2020). Penerapan Standar Operasional Prosedur Perawatan Luka Bersih melalui Pelatihan Perawatan Pasca Operasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(01), 29–37.
- PPNI, T. (2018). Standar intervensi keperawatan indonesia. *Dewan Pengurus Pusat PPNI*.
- PPNI, T. P. (2017). Standar diagnosis keperawatan indonesia. *Jakarta Selatan: Persatuan Perawat Nasional Indonesia*.
- Rokawie, A. O. N., Sulastri, S., & Anita, A. (2017). Relaksasi nafas dalam menurunkan kecemasan pasien pre operasi bedah abdomen. *Jurnal Kesehatan*, 8(2), 257–262.
- Seputri, D. E., Elly, N., Sari, N. P., & Kurniawan, Y. (2022). Asuhan Keperawatan Pada Gangguan Integritas Kulit Dengan Pemberian Range Of Motion (ROM) Pada Pasien Diabetes Mellitus Di wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Tahun 2022. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 1(4), 46–50.
- Sriwiyati, L., & Kristanto, B. (2020a). Karakteristik Luka Dan Penggunaan Balutan Luka Modern. *Adi Husada Nursing Journal*, 6(1), 8–18.

- Sriwiyati, L., & Kristanto, B. (2020b). Karakteristik Luka Dan Penggunaan Balutan Luka Modern. *Adi Husada Nursing Journal*, 6(1), 8–18. <https://doi.org/10.36419/avicenna.v4i2.537>
- Subandi, E., & Sanjaya, K. A. (2019). Efektifitas modern dressing TERHADAP proses Penyembuhan Luka diabetes melitus TIPE 2. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 39–50.
- Suriya, M., Ners, M. K., Zuriati, S. K., & Ners, M. K. (2019). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Gangguan Pada Sistem Muskuloskeletal Aplikasi NANDA NIC & NOC*. Pustaka Galeri Mandiri.
- Tri Atmojo, J., Hanifah, L., Tri Handayani, R., Setyorini, C., Rahma Widyaningrum, N., Maesaroh, S., Nurhayati, I., Dewi Lieskusumastuti, A., Noerlita Ningrum, A., Yuniarti, T., Sayekti Heni Sunaryanti, S., Iswahyuni, S., Puspitasary, K., Nur Fauziah, A., Novitasari, M., Sulistyorini, E., Ihdina Fityatal Hasanah, Y., Suparti, S., Rois Syujak, A., ... Sebelas Maret, U. (2021). The Effectiveness of Medical Masks in Preventing Covid-19 Transmission. *Avicenna: Journal of Health Research*, 4(2), 128–137.
- Wibowo, N. A., Ananditha, A. C., Agustin, R., & Fisabilillah, A. P. M. (n.d.). *PERAWATAN LUKA MODERN DRESSING DENGAN HYDROPOBHC (CUTIMED SORBACT) PADA DIABETIC FOOT ULCERS DI RUMAH SAKIT UMUM HAJI SURABAYA*.
- Wijaya, I., & Siregar, P. (2013). Hypertensive crises in the adolescent: evaluation of suspected renovascular hypertension. *Acta Medica Indonesiana*, 45(1).
- Yunus, R. (2019). *Evaluasi Pelayanan Dalam Asuhan Keperawatan*.